

**PERAN FILM PENDEK PERAWAN DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN AKHLAK BAGI MAHASISWA KPI
(Studi Pada Anggota RFK Angkatan 2017)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah & Ilmu Komunikasi

Oleh

A'an Firmansyah

NPM: 1641010042

Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2020 M/1441 H**

**PERAN FILM PENDEK PERAWAN DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN AKHLAK BAGI MAHASISWA KPI
(Studi Pada Anggota RFK Angkatan 2017)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

dalam Ilmu Dakwah & Ilmu Komunikasi

Oleh

A'an Firmansyah

NPM: 1641010042

Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 2020 M/1441 H

ABSTRAK

PERAN FILM PENDEK PERAWAN DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AKHLAK BAGI MAHASISWA KPI (Studi Pada Anggota RFK Angkatan 2017)

Oleh :
A'an Firmansyah

Masalah akhlak adalah masalah yang penting bagi agama dan bagi kehidupan dalam masyarakat. Akhlak adalah nilai pribadi dan harga diri seseorang, maka orang yang tidak berakhlak akan hilang harga dirinya di hadapan Maha Pencipta dan masyarakat. Melalui film pendek perawan ini, UKM-F Rumah Film KPI berusaha menyampaikan pesan dakwah semenarik mungkin agar dapat menarik minat penonton untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat mengajak penonton untuk kearah yang lebih baik lagi

Media dakwah merupakan salah satu alat obyektif yang menjadi penyambung yang menghubungkan ide dengan umat, suatu unsur yang penting dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat *urgent* dalam menentukan perjalanan dakwah. Akhlak yang berasal dari kosa kata dalam bahasa Arab yaitu "*khuluqum*" yang dapat diartikan sebagai budi pekerti, peraangai, tingkah laku, dan tabiat.

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun yang menjadi bagian dari populasi adalah keseluruhan jumlah anggota UKM-F Rumah Film KPI angkatan 2017 yang berjumlah 33 orang. Penelitian ini hanya dilakukan bagi populasi terhingga sehingga tidak terlalu banyak subjeknya.

Dari penelitian ini menghasilkan sebuah temuan, yaitu film pendek Perawan berperan sebagai media dakwah pada anggota Rumah Film KPI angkatan 2017. Film pendek Perawan ini dapat meningkatkan pengetahuan keislaman bagi anggota Rumah Film KPI angkatan 2017, khususnya pada pengamalan akhlak, ibadah, dan akidah. Dengan melakukan observasi anggota Rumah Film KPI angkatan 2017 yang telah menerapkan pesan yang terdapat pada film tersebut di kehidupan nyata.

Kata Kunci: Peran Film Pendek Perawan dan Pengamalan Akhlak

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN FILM PENDEK PERAWAN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK BAGI
MAHASISWA KPI (Studi Pada Anggota RFK Angkatan
2017)**

Nama : A'an Firmansyah

NPM : 1641010042

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk diseminarkan dan dipertahankan dalam sidang Munqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
NIP. 195904161987031002

Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 19701025 199003 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. apun Syaripudin, S.Ag., M.Si
NIP. 19720929 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Peran Film Pendek Perawan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak**

Mahasiswa KPI (Studi Pada Anggota RFK Angkatam 2017)" disusun oleh **A'an**

Firmansyah, NPM: 1641010042, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah di

Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan

Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 19 November 2020.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd

Sekretaris Sidang : Siti Wuryan, M.Kom.I

Penguji I : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M. Sos.I

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Penguji Pendamping : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq ayat 1-5)

PERSEMBAHAN

Lantunan kalimat syukur selalu terucap kepada Allah SWT. Dengan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan dengan rendah hati skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahandaku tercinta Lukman dan Ibundaku tercinta Nur Handayani. Terimakasih atas segala tenaga yang telah dicurahkan untuk saya dapat melanjutkan pendidikan S1 ini. Terimakasih pula atas segala kesabaran dan keikhlasan dalam mendidik dan membesarkan saya serta kasih sayang dan doa yang selalu menyertaiku, sehingga aku bisa menyelesaikan studi ku ini.
2. Keluargaku tercinta yang selalu memberikan dukungan dan nasehat kepadaku untuk mencapai keberhasilan pendidikanku. Adekku teraktif dan tercinta Deydi Lukiansyah.
3. Calon pendamping hidupku Ishmi Khadijah yang telah memberikan support, saran, kritik, dan doa selama ini. Semoga kita selalu dipersatukan Allah SWT. Aamiin
4. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan masukan dan menjadi keluarga satu atap rumah dalam kontrakan, Hedi Nando Satria, M. Khairussani, Tomi Kurniawan, Efha Taufiq Ihlusul Amal, Denny Heriansyah dan Indra Majid. Benny syahputra, Zainul Makhabi, dan Bagus yang sudah pernah menjadi sahabat dalam memperjuangkan cita-cita PH.
5. Seluruh Teman Crew Rumah Film KPI dan Terkhusus Crew Angkatan 16 yang sudah tergabung dalam keluarga ku selama menyelesaikan studi ini.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama A'an Firmansyah dilahirkan di Palembang, pada tanggal 04 Mei 1998, anak pertama dari dua bersaudara merupakan buah hati dari Bapak Lukman dan ibu Nur Handayani.

Penulis memulai studi di SD N 1 Tanjung Aur 20010 , lalu menempuh pendidikan menengah pertama di SMP N 1 Rawajitu Timur lulus pada tahun 2013 dan menempuh pendidikan menengah atas di SMA N 1 Palas lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Pemyiaran Islam di Perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis terdaftar sebagai Wakil Ketua Umum UKM-F Rumah Film KPI (RFK), terdaftar sebagai ketua Bidang HUMAD UKM Pencak Silat pada tahun 2018, dan terdaftar sebagai Wakil ketua umum Forum Mahasiswa Peduli Kependudukan. Kemudian mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus pada Tahun 2019.

Bandar Lampung, 25 oktober 2020

Penulis,

A'an Firmansyah

1641010042

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, Islam dan uhsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun didalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pemimpin umat, dan juga sebagai Nabi terakhir yang di utus Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia di dunia dan menunjukkan jalan yang terang benderang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulis menyadari pula bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H.Khomsarial Romli, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. M. Apun Syarifuddin, S.Ag, M.Si., selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si., selaku pembimbing I dan Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.i, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen fakultas dakwan dan ilmu komunikasi beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung
5. Dr. Afif M. Ag. Anshori selaku pimpinan perpustakaan pusat yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Seluruh pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan baik isi maupun bentuknya. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna memperbaiki penulisan dimasa yang akan datang.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin

Bandar Lampung, 25 Oktober 2020

Penulis

A'an Firmansyah

1641010042

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------|------|
| Halaman Judul | i |
| Abstrak..... | ii |
| Halaman Persetujuan | iii |
| Halaman Pengesahan..... | iv |
| Motto | v |
| Persembahan | vi |
| Riwayat Hidup..... | vii |
| Kata Pengantar | viii |
| Daftar Isi | x |

BAB I :PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 4 |
| C. Latar Belakang Masalah..... | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| 1. Tujuan penelitian | 8 |
| 2. Manfaat penelitian..... | 9 |
| F. Metode Penelitian..... | 9 |
| 1. Jenis dan Sifat Penelitian | 10 |
| 2. Populasi dan Sample | 11 |
| 3. Metode Pengumpulan Data | 12 |

BAB II: PERAN FILM PENDEK PERAWAN DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AKHLAK

| | |
|------------------------------------|----|
| A. Film Pendek | 16 |
| 1. Pengertian Film | 17 |
| 2. Genre Film | 20 |
| 3. Jenis-Jenis Film..... | 24 |
| 4. Fungsi Film | 25 |
| 5. Film Sebagai Media Dakwah | 28 |

| | |
|---------------------------|----|
| B. Akhlak..... | 31 |
| 1. Pengertian Akhlak..... | 31 |
| 2. Pembagian Akhlak..... | 33 |

BAB III:Anggota UKM-F Rumah Film KPI Angkatan 2017 dan Film Pendek Perawan Karya UKM-F Rumah Film KPI

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Rumah Film KPI | 44 |
| 1. Sejarah Singkat Anggota UKM-F Rumah Film KPI Angkatan 2017..... | 44 |
| 2. Visi Dan Misi Rumah Film KPI..... | 46 |
| B. Karakteristik Film Rumah Film KPI..... | 47 |
| C. Film Pendek Perawan..... | 49 |
| D. Peran Film Dalam Meningkatkan Pengamalan Akhlak..... | 56 |

BAB IV:Peran Film Pendek Perawan Dan Pengamalan Akhlak

| | |
|---|----|
| A. Peran Film Pendek Perawan..... | 59 |
| B. Karakteristik Film UKM-F Rumah Film KPI..... | 62 |

BAB V : Kesimpulan Dan Saran

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 68 |
| B. Saran..... | 69 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

Pendahuluan

A. Penegasan Judul

Sebagai tahap awal guna mempermudah pembaca dalam menafsirkan pemahaman yang terkandung dalam skripsi berjudul **“Peran Film Pendek Perawan Dalam Meningkatkan Pengamalan Akhlak Bagi Mahasiswa KPI (Studi Pada Anggota RFK Angkatan 2017)”**. Diperlukannya penjelasan pada setiap pokok persoalan, untuk menghindari adanya kesalah pahaman. Pokok persoalan yang akan dipertegas sebagai berikut :

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran.¹ Kata peran sering di kaitkan dengan karakter yang akan di mainkan oleh aktor dalam sebuah pertunjukkan. Peran antagonis, peran protagonis, maupun peran pendukung. Peran menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah sesuatu yang jadi bagian.²

Adapun peran yang penulis maksud adalah peranan yang dimainkan oleh film pendek, karya UKM-F Rumah Film KPI. Terhitung sejak tahun 2014, UKM-F Rumah Film KPI telah memproduksi 23 film pendek. Melalui film yang berfungsi sebagai media dakwah, RFK turut aktif dalam menyebarkan ajaran islam

¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h.

² Arif Santoso, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Mahkota Kita), h. 494

di Lampung. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti peranan film pendek yang berjudul “Perawan”. Film tersebut sudah lebih dari 5ribu penonton di YouTube.

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan televisi.³ Menurut seorang produser dan sutradara multitalen Garin Nugroho, membatasi durasi film pendek kurang dari 30 menit.⁴ Film pendek karakteristik sendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang, bukan karena sempit dalam pemaknaan atau pembuatannya lebih mudah serta anggaran yang minim. Tapi karena film pendek memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa untuk para pemainnya.

Film Perawan merupakan film yang di produksi oleh UKM-F Rumah Film KPI. Film ini di produksi pada tahun 2015 yang di sutradarai oleh M. Aziz Edi Syaputra. Film Perawan mengangkat kisah fiksi yang mempunyai pesan tentang zina. Yang di mana zina merupakan perbuatan yang tercela.

Melalui film pendek ini, UKM-F Rumah Film KPI berusaha menyampaikan pesan dakwah semenarik mungkin agar dapat menarik minat penonton untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat mengajak penonton untuk kearah yang lebih baik lagi.

Media dakwah merupakan salah satu alat obyektif yang menjadi penyambung yang menghubungkan ide dengan umat, suatu unsur yang penting

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h.136

⁴ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.42

dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat *urgent* dalam menentukan perjalanan dakwah.⁵

Akhlak yang berasal dari kota kasa dalam bahasa Arab yaitu “*khuluqum*” yang dapat diartikan sebagai budi pekerti, peraangai, tingkah laku, dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.⁶

Anggota RFK angkatan 2017 adalah mahasiswa KPI yang tergabung dalam UKM-F Rumah Film KPI angkatan 2017. Anggota RFK angkatan 2017 terdiri dari 33 orang. Angkatan 2017 di kukuhkan dan resmi menjadi anggota tetap pada tanggal 25 Februari 2018.

Diharapkan anggota RFK angkatan 2017 dapat berkarya sekaligus berdakwah. Karena anggota RFK angkatan 2017 mengerti tentang perfilman, dan ikut serta aktif dalam produksi film khususnya film pendek. Alasan penulis karena anggota RFK angkatan 2017 lebih memungkinkan untuk diteliti dan memiliki pengalaman dalam bidang perfilman.

Dapat diambil kesimpulan maksud dari judul adalah suatu penelitian lapangan tentang bagaimana film mampu meningkatkan pengamalan akhlak pada anggota RFK angkatan 2017.

⁵ M. Ali Musyafak, “Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam”, *Jurnal Islamic Review*, Vol. II No.2 (Oktober 2013), h. 4

⁶ Syarifah Habibah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam”. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4 (Oktober 2015), h. 73

B. Alasan Memilih Judul

Judul adalah intisari dari sebuah rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun alasan memilih judul sebagai berikut :

1. Film memiliki fungsi sebagai media komunikasi. Seiring waktu film mulai banyak digemari karena berbentuk gambar bergerak dan mudah untuk dipahami oleh semua kalangan. Ini menjadi daya tarik penulis untuk meneliti peran film pendek selain dijadikan sebagai media hiburan.
2. Penulis tertarik dengan film pendek ‘PERAWAN’ karena terdapat pesan dakwah melalui film sehingga dapat mudah tersampaikan pada kalangan mahasiswa dan mahasiswi.
3. Penelitian ini sesuai dengan keilmuan komunikasi dan dakwah. Ditunjang dengan sumber yang memadai sehingga memudahkan penelitian di lapangan.

C. Latar Belakang Masalah

Setelah tayang melalui chanel *youtube*, nama RFK sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi semakin di minati oleh mahasiswa fakultas tersebut, bahkan mahasiswa jurusan lain pun banyak yang berminat untuk bergabung. UKM-F RFK ikut eksis diajang-ajang film dalam tingkat provinsi maupun nasional sehingga banyak penghargaan yang telah di raih oleh UKM-F RFK ini.

Di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UKM-F RFK berperan aktif dalam produksi film sebagai salah satu media dakwah. Anggota yang telah resmi bergabung dalam UKM-F RFK ini dilatih untuk memproduksi film dengan

memprioritaskan ajaran Islam sebagai pesannya. Namun, ada baiknya sebelum menyerukan kepada khalayak maka perlu menerapkan pesan dakwan tersebut didalam diri sendiri.

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan televisi.⁷ Dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor ditemukanlah film atau *motion picture*. Bentuk dominan dari komunikasi massa visual dibelahan dunia disebut sebagai film (gambar bergerak).⁸ Dapat disimpulkan bahwa film adalah media suatu gambar bergerak yang dapat disajikan di layar lebar ataupun di dalam televisi dan yang paling berguna dalam mensosialisasikan segala apapun, termasuk akhlak.

Secara psikologi, film memiliki suatu kecenderungan yang unik dalam menyajikan pesan dalam menerangkan hal-hal yang rancu, lalu mengurangi keraguan dan lebih mudah diingat.⁹ Karena film mudah di serap pesan positif dan peran negatif. Bukan hanya itu saja, film juga dapat mempunyai daya tarik tersendiri dan dapat disajikan dalam berbagai bentuk dan variasi sehingga dapat menimbulkan daya tarik penontonnya.

Film juga merupakan media yang cocok dalam memberikan *influence* bagi masyarakat umum. Dalam secara tercatat, media dakwah melalui seni dan budaya sangat efektif dan terasa signifikan dalam hal penerapan ideologi Islam. Penonton

⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h.136

⁸ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 143

⁹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 108

film seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti halnya peran yang ada pada film tersebut. Hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika efek dari film tersebut bisa diisi dengan konten-konten Islam.¹⁰

Akhlak adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.¹¹ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah budi pekerti, perangai atau tingkah laku yang ada pada diri seseorang yang melekat pada perilaku atau perbuatan yang dapat dinilai.

Masalah akhlak adalah masalah yang penting bagi agama dan bagi kehidupan dalam masyarakat. Akhlak adalah nilai pribadi dan harga diri seseorang, maka orang yang tidak berakhlak akan hilang harga dirinya di hadapan Maha Pencipta dan masyarakat. Seseorang warga yang baik wajib memperbaiki dirinya sebelum bertindak, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri karena ia dibebankan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, apabila akhlaknya baik maka akan baik pula sikap dan akhlaknya. Akhlak buruk menjadi musuh Islam dan agama lainnya yang utama karena misi Islam pertama-tama untuk membimbing manusia berakhlak mulia, untuk itu Islam sangat memerangi akhlak yang buruk.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

¹⁰ Alamsyah, "Prespektif Dakwah Melalui Film", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13 No.1 (Desember 2012), h.3

¹¹ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam". *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4 (Oktober 2015), h. 73

Artinya: “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*” (Q.S Al-Qalam:4)

Ayat diatas menjelaskan bahwa nabi Muhammad adalah manusia yang paling baik akhlak nya. Beliau adalah contoh bagi seluruh hamba dalam segala akhlak yang baik, segala adab yang indah dan segala muammalah yang baik.

Media dakwah merupakan salah satu alat obyektif yang menjadi penyambung yang menghubungkan ide dengan umat, suatu unsur yang penting dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat *urgent* dalam menentukan perjalanan dakwah.¹²

Menurut Ali Azizi di dalam jurnal yang di tulis oleh M. Ali Musyafak, media atau wasilah dakwah dapat dibagi menjadi tiga macam: pertama, media terucap (The Spoken Words) yaitu media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang dapat ditangkap oleh indra telinga, seperti radio, telepon. Kedua, media tertulis (The Printed Writing) yaitu media berupa tulisan atau cetakan, seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan, gambar dan sejenisnya yang dapat di tangkap dengan indra mata. Ketiga, media dengar pandang (The Audio Visual) yaitu media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu video, televisi, dan film.¹³

Media massa merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang ditujukan kepada khalayak atau masyarakat luas, yang sifatnya diperuntukkan atau dimanfaatkan untuk semua orang seperti surat kabar, televisi,

¹² M. Ali Musyafak, “ Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam”, *Jurnal Islamic Review*, Vol. II No.2 (Oktober 2013), h. 4

¹³ *Ibid*, h.5

radio, majalah, film, internet, dan lainnya.¹⁴ Media memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat karena dapat memberikan pengaruh dan meluas.

Film pendek ini diproduksi karena tidak semua dakwah bil-lisan diterima dengan mudah. UKM-F RFK berpendapat bahwa semakin menarik media dakwahnya maka semakin banyak pula yang mendengarkan dan mengamalkan pesan dakwah tersebut.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti peran film pendek “Perawan” dalam meningkatkan pengamalan akhlak bagi mahasiswa KPI (Studi Pada Anggota RFK Angkatan 2017). Hasil penelitian dapat digunakan sebagai inovasi baru dalam mengembangkan media dakwah yang mudah untuk diterima dikalangan anggota UKM-F RFK angkatan 2017.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan di dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran film pendek perawan dalam meningkatkan pengamalan akhlak Mahasiswa KPI anggota Rumah Film KPI Angkatan 2017 Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung ?
2. Bagaimana karakteristik film yang diproduksi oleh UKM-F Rumah Film KPI?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

¹⁴ M. Nasor, *optimalisasi Media Dalam Efektivitas Pengembangan Dakwah*, (Bandar Lampung: LP2M, 2015), h. 33

- a. Untuk mengetahui peran film pendek perawan dalam meningkatkan pengamalan akhlak pada mahasiswa KPI (Studi Pada Anggota RFK Angkatan 2017)
- b. Untuk mengetahui karakteristik film yang di produksi oleh UKM-F Rumah Film KPI

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Untuk menambah kajian tentang film pendek dalam meningkatkan pengamalan akhlak

- b. Secara praktis

Sebagai salah satu karya untuk Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan sebagai salah satu informasi ilmiah, dan referensi bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian sejenis.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk mendapatkan pemecahan terhadap segala permasalahan. Di dalam penelitian dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu.¹⁵ Dengan kata lain metode penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap

¹⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Rienka Cipta, 2015), h.2

masalah tersebut. Tujuan penelitian terdiri dari tiga macam, yaitu penemuan, pembuktian, dan pengembangan.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi mengemukakan metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian melalui kegiatan mencari, mencatat, merumuskan serta menganalisis, kemudian disusun menjadi laporan berdasarkan fakta secara ilmiah.¹⁶

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan dilapangan secara langsung dengan mendatangi responden untuk memperoleh data atau informasi secara langsung.¹⁷

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sudut pandang sifat permasalahannya, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha melakukan pemecahan masalah berdasarkan data-data, dengan penyajian data, menganalisis data dan menginterpretasi.¹⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa ini merupakan

¹⁶ Cholid Narbuko & Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.2

¹⁷ M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumangsih, 1975),
h. 22

¹⁸ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.44

penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan dan melaporkan objek yang akan diteliti.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi (Population) secara etimologi dapat diartikan penduduk atau orang banyak yang memiliki sifat universal.¹⁹ Sedangkan Sudjana berpendapat, populasi adalah keseluruhan semua nilai yang mungkin hasilnya menghitung atau mengukur, kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota yang lengkap dan jelas yang ingin diketahui sifat-sifatnya.²⁰

Adapun yang menjadi bagian dari populasi adalah keseluruhan jumlah anggota UKM-F Rumah Film KPI angkatan 2017 yang berjumlah 33 orang. Penelitian ini hanya dilakukan bagi populasi terhitung sehingga tidak terlalu banyak subjeknya.

b. Sample

Sample adalah populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang dimana sample tersebut memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.²¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*), yang memfokuskan pada informasi-

¹⁹ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 60

²⁰ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsiti, 2002), h.6

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabet, 2001), h. 57

informasi terpilih yang kaya dengan kasus studi yang bersifat mendalam.²² Sample diambil dari wakil sekretaris yang berjumlah 1 orang, dan wakil bendahara yang berjumlah 1 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan sebuah informasi.²³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data dengan pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan.

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara langsung dan secara mendalam untuk menggali informasi terkait antusias anggota UKM-F Rumah Film KPI angkatan 2017 terhadap film. Wawancara ini akan penulis lakukan terhadap anggota UKM-F Rumah Film KPI angkatan 2017 yang sedang dalam masa jabatan sebagai wakil bendahara umum dan wakil sekretaris umum.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.4

²³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985), h. 129

b. Metode Focus Grup Discussion

Focus Group Discussion atau FGD (kelompok diskusi terfokus) adalah metode riset dimana peneliti memilih orang-orang yang dianggap mewakili sejumlah public atau populasi yang dilakukan sekelompok orang, diatur oleh moderator, didesain untuk mengumpulkan informasi tentang topik tertentu. Moderator ini dilengkapi dengan instrumen wawancara semistuktur.²⁴

Informasi yang hendak digali melalui diskusi adalah tentang pengamalan akhlak dan perfilm-an. Dengan berdiskusi, mahasiswa KPI anggota UKM-F Rumah Film KPI angkatan 2017 diminta untuk mengeluarkan pendapatnya sehingga penulis dapat mengetahui seberapa banyak pengetahuan yang di miliki mahasiswa KPI anggota UKM-F Rumah Film KPI angkatan 2017 sesuai bahasan diskusi.

c. Metode Observasi

Observasi disini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.²⁵

Dalam penelitian ini penulis mengamati mahasiswa KPI anggota UKM-F Rumah Film KPI angkatan 2017 mengenai pengamalan akhlak yang mereka ketahui.

²⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.64

²⁵ *Ibid*, h. 110

d. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala sesuatu catatan baik berbentuk catatan kertas ataupun elektronik.²⁶ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif mahasiswa KPI anggota UKM-F Rumah Film KPI angkatan 2017.

e. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, memecahkan masalah penelitian dengan data yang ada akan tampak manfaat nya dan mencapai tujuan akhir penelitian.²⁷ Menurut Meleong analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu kategori, dan pola, serta satuan uraian dasar.²⁸

Berdasarkan pengertian diatas teknik analisi data berarti proses pengolahan data yang telah dikumpulkan dari hasil lapangan menjadi hasil yang bermanfaat dalam memecahkan masalah sehingga hasil penelitian dapat dipahami.

²⁶Samiaji Sarosa. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* Edisi 2. (Jakarta: Pt Indeks, 2003), h. 80.

²⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 189

²⁸ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 250

Dalam hal ini penulis menggunakan analisa kualitatif, yang artinya bahwa data yang terkumpul tersebut kemudian digambarkan dengan kata-kata, dipisahkan menurut pola berpikir induktif, yaitu melihat fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa secara khusus kemudian digeneralisasi bersifat umum.²⁹

Dari pengertian diatas, data yang berhasil dikumpulkan akan diklasifikasikan kedalam kategori-kategori guna memilih data yang bermakna dan memfokuskan untuk memecahkan masalah penelitian. Kemudian akan ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

²⁹ Sutisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), h. 162

BAB II

Peran Film Pendek Perawan Dalam Meningkatkan Pengamalan Akhlak

A. Film pendek

Sejarah perjalanan perfilman Indonesia tidak dapat dilepas dari segenap kondisi lingkungan sekitarnya. Setidaknya beberapa kali perfilman Indonesia mengalami masa – masa kritis (suram) dalam sejarah perjalanan.¹ Prestasi film pendek Indonesia sejak awal delapan puluhan memang boleh dikata tidak memalukan, secara aktif mengikuti berbagai festival film internasional bahkan mulai melanglang buana sebagai duta bangsa, bahkan mendapat penghargaan.²

Mensosialisasikan film pendek berarti memberikan kesempatan kepada masyarakat bisa melihat karya cipta ini, memberikan apresiasi kongkrit bahwa dunia lain yang diciptakan melalui sebuah media yang sangat khusus, film dengan durasi yang sangat pendek, tetapi bisa menciptakan dunianya sendiri.³

Walau lebih singkat, film pendek dapat menyajikan jalan cerita yang lebih sederhana untuk lebih memudahkan penonton menangkap makna yang terkandung. Tidak seperti film panjang yang terkesan memakan waktu untuk menyampaikan suatu maknanya.

Film pendek Indonesia secara praktis mulai muncul di kalangan pembuat film Indonesia sejak munculnya pendidikan sinematografi di IKJ. Lalu pada tahun 1974 Dewan Kesenian Jakarta mulai mengadakan Festival

¹ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h. 11

² Gotot Prakosa, *Ketika Film Pendek Bersosialisasi*, (Jakarta : Yayasan Layar Putih, 2001), h. 3

³ *Ibid*, h. 6

Film Mini, di mana format film yang diterima oleh festival tersebut hanyalah seluloid 8mm.⁴ Film pendek adalah film yang diproduksi dengan biaya yang relatif lebih murah dari pada film cerita panjang. Film pendek memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih luas kepada para sineas dalam bereksperimentasi secara idealis.⁵

Film pendek berhubungan dengan cerita yang pendek, tetapi bermakna besar, sebagaimana terjadi dalam dunia visual arts, telah mengalami berbagai eksplorasi dari bentuk dan kreasi yang menghasilkan style yang sangat khas.⁶ Adapun pengertian film sebagai berikut.

1. Pengertian Film

Film merupakan gabungan dari berbagai ragam kesenian: music, seni rupa, drama sastra, ditambah dengan unsur fotografi. Itulah yang menyebabkan film menjadi kesenian yang kompleks.⁷ Ditambah lagi film mengandung cerita yang menarik, membuat semua kalangan menyukainya. Mula – mula hanya dikenal film hitam putih dan tanpa suara, dan menyusul film warna pada tahun 1930-an. Pengakuan film sebagai karya seni terjadi melalui pencapaian – pencapaian dalam perjalanan sejarah film.⁸

Menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang Perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan

⁴ Teguh Trianton, Op, *Cit*, h.44

⁵ *Ibid*, h.42

⁶ Gotot Prakosa, Op, *Cit*, h.25

⁷ Pamasuk Eneste, *Novel dan Film*, (Flores : Nusa Indah, 1991), h.18

⁸ Marselli Sumarno, *Dasar – dasar Apresiasi Film*, (Jakarta : PT Grasindo, 1996), h. 9

pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.⁹

Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing – masing unsur tersebut tidak dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri.¹⁰

Film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19, dengan perkataan lain pada waktu unsur – unsur yang merintangi perkembangan surat kabar sudah dibikin lenyap.¹¹ Film menuturkan ceritanya dengan cara khususnya sendiri. Kekhususan film adalah mediumnya, cara pembuatannya dengan kamera dan pertunjukannya dengan proyektor dan layar.¹²

Film atau gambar juga sering disebut movie. Film secara kolektif, sering disebut sinema, gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figure palsu) dengan kamera, dan atau oleh animasi.¹³

Secara fisik sebuah film dapat dipecah menjadi unsur – unsur, yakni :

⁹ Teguh Trianton, *Op, Cit, h.1*

¹⁰ Himawan Prastista, *Memahami Film*, (Yogyakarta : Homerian Pustaka, 2008), h.1

¹¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 126

¹² *Ibid, h. 130*

¹³ Misbach Yusa Biran, *Sejarah Film*, (Jakarta : Pustaka Jaya), h.42

- a. Shot, setelah film jadi (pasca produksi) memiliki arti satu rangkaian gambar utuh yang tidak terinterupsi oleh potongan gambar (editing). Shot merupakan unsur terkecil dalam film.
- b. Adegan, adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif.
- c. Sekuen, adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan.¹⁴

Semakin banyak shot, adegan, dan sekuen yang dihasilkan selama produksi film, maka semakin panjang durasi film yang dibuat. Ini yang membedakan antara film layar lebar dengan film pendek.

Dalam film pendek sebuah shot memang harus bermakna banyak, karena durasinya yang pendek serta harus efektif.¹⁵ Film layar lebar atau film durasi panjang biasanya terdapat banyak pemain, cerita dikisahkan dari hal yang terkecil hingga ke detail yang besar. Film pendek dikenal dengan film yang hemat, karena tidak terlalu membutuhkan banyak pemain dan cerita yang rumit. Film pendek biasanya langsung menggambarkan inti cerita dengan konfliknya tanpa harus mendiskripsikan seluruh tokoh.

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian besar, yaitu kategori film cerita dan noncerita. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh actor dan

¹⁴ Himawan Prastista, *Op, Cit*, h.29-30

¹⁵ Gotot Prakosa, *Op, Cit*, h.98

aktris. Film noncerita merupakan film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya.¹⁶

Film adalah karya kolektif, seperti halnya seni pertunjukan karena film merupakan gabungan dari perangkat-perangkat yang saling mendukung antara satu dengan perangkat lainnya.¹⁷

2. Genre Film

Genre didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas) seperti setting, isi dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, mood, serta karakter.¹⁸

Genre memudahkan untuk membedakan setiap film. Hal ini membantu penonton mendapat gambaran umum tentang film yang hendak ditonton. Dalam film biasanya ada beberapa genre yang dikolaborasikan menjadi satu kisah. Namun, tetap ada satu genre yang menjadi dominan. Seiring waktu genre semakin berkembang. Ada banyak jenis genre baru. Karena tidak semua genre sukses menarik minat penonton dari masa ke masa. Genre dibagi menjadi dua macam, genre induk primer dan genre induk sekunder.

Genre induk primer merupakan genre – genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan sinema era 1900-an hingga 1930-an.¹⁹ Sedangkan genre induk sekunder adalah genre-genre besar dan populer yang merupakan pengembangan atau turunan dari genre induk

¹⁶ Marselli Sumarno, *Op, Cit.* h. 10

¹⁷ Nurul Muslimin, *Bikin Film Yuk!*, (Yogyakarta : Araska, 2018), h. 30

¹⁸ Himawan Prastista, *Op, Cit.* h. 10

¹⁹ *Ibid*, h. 12

primer. Genre induk sekunder memiliki ciri-ciri karakter yang lebih khusus dibandingkan dengan genre induk primer.²⁰

Berikut adalah genre induk primer :

a. Aksi

Film - film aksi berhubungan dengan adegan - adegan aksi fisik seru, menegangkan, berbahaya, nonstop dengan cerita yang cepat. Film - film aksi umumnya berisi aksi kejar - mengejar, perkelahian, tembak - menembak, berpacu dengan waktu, ledakan, serta aksi - aksi fisik lainnya.²¹

b. Drama

Film drama umumnya berhubungan dengan tema, cerita, setting, serta suasana yang memotret kehidupan nyata. Konflik bisa dipicu oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sering kali menggugah emosi, dramatik, dan mampu menguras air mata penonton.²²

c. Fantasi

Film fantasi berhubungan dengan tempat, peristiwa, serta karakter yang tidak nyata. Film Fantasi berhubungan dengan unsur magis, mitos, negeri dongeng, imajinasi, halusinasi, serta alam mimpi.²³

d. Sejarah

Genre ini umumnya mengambil tema periode masa silam (sejarah) dengan sebuah latar kerajaan, peristiwa atau tokoh besar

²⁰ *Ibid*, h.21

²¹ *Ibid*, h.13

²² *Ibid*, h.14

²³ *Ibid*, h.15

yang menjadi mitos, legenda atau kisah bibikal. Genre ini biasanya mengambil setting pada zaman sebelumnya. Sering kali film sejarah membutuh lebih banyak figuran.

e. Fiksi Ilmiah

Fiksi ilmiah berhubungan dengan masa depan, perjalanan angkasa luar, percobaan ilmiah, penjelajahan waktu, invasi, atau kehancuran bumi, teknologi serta kekuatan yang berada di luar jangkauan teknologi masa kini.

f. Horror

Film horror memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan, serta terror yang mendalam bagi penontonnya. Film horror umumnya menggunakan karakter – karakter antagonis non-manusia yang berwujud fisik menyeramkan.²⁴

g. Komedi

Komedi adalah jenis film yang tujuannya utamanya memancing tawa penontonnya.²⁵

h. Petualang

Film petualangan berkisah tentang perjalanan, eksplorasi, atau ekspidisi ke suatu wilayah asing yang belum pernah tersentuh. Film petualangan selalu menyajikan panorama alam eksotis seperti hutan rimba, pegunungan, savanna, gurun, pasir lautan, serta pulau terpencil.²⁶

²⁴ *Ibid*, h.16

²⁵ *Ibid*, h.17

²⁶ *Ibid*, h.19

Sedangkan genre induk sekunder sebagai berikut :

a. Bencana

Film bencana berhubungan dengan tragedi atau musibah baik skala besar maupun kecil yang mengancam jiwa banyak manusia. Film bencana umumnya menghabiskan biaya produksi yang sangat besar karena skala filmnya yang sangat luas serta penggunaan efek visual yang begitu intensif.

b. Biografi

Film biografi biasanya menceritakan penggalan kisah nyata atau kisah hidup seorang tokoh. Biasanya film ini berisi motivasi, karena dalam kisahnya terdapat perjuangan tokoh menjalani hidup dalam suka dan duka.

c. Thiller

Film thriller biasanya mengisahkan tentang orang biasa yang terjebak dalam situasi luar biasa, seperti seseorang yang terlibat perkara kriminal yang tidak ia lakukan. lazimnya bersinggungan dengan beragam genre seperti drama, aksi, kriminal, politik, dan lainnya.²⁷

d. Roman

Film roman umumnya adalah pasangan yang mencintai satu sama lain, namun banyak ujian serta masalah dari dalam maupun luar yang

²⁷ *Ibid*, h.27

menghalangi hubungan mereka atau bisa pula bagaimana usaha seseorang untuk mendapatkan pasangan impiannya.²⁸

3. Jenis-jenis Film

Cerita adalah hal yang menjadi pembagian jenis - jenis film. Berikut adalah jenis - jenis film :

a. Film Dokumenter

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film ini tidak menciptakan suatu peristiwa yang sungguh - sungguh terjadi atau otentik. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh protagonis dan antagonis, konflik serta penyelesaian seperti halnya film fiksi.²⁹

b. Film Fiksi

Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Cerita biasanya memiliki karakter protagonis, dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas.³⁰

c. Film Eksperimental

Film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol - simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.³¹

d. Film Kartun

²⁸ *Ibid, h.25*

²⁹ *Ibid, h.4*

³⁰ *Ibid, h.6*

³¹ *Ibid, h.8*

Film kartun dibuat untuk konsumsi anak - anak. Sekalipun tujuan utamanya menghibur, film kartun bisa juga mengandung unsur pendidikan.³² Film kartun atau disebut film animasi identik sebagai film hiburan anak - anak. Hadirnya teknologi digital membuat gambar animasi kian sempurna. Mulai dari teknik dua dimensi (2D), animasi stop-motion, dan sekarang berkembang menjadi animasi tiga dimensi digital (CGI).³³

4. Fungsi Film

Media audio visual adalah salah satu jenis media yang dikemukakan para ahli. Media visual adalah media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indra telinga atau pendengaran dan indra mata atau penglihatan.³⁴ Film merupakan jenis media audio visual. Dengan begitu film memiliki fungsi yang sama dengan fungsi media. Dalam realitas kehidupan sehari - hari, kehidupan kita tidak akan melepaskan adanya manfaat atau kegunaan media; sebab media merupakan alat perantara untuk memperlancar dan mempermudah segala sesuatu yang kita butuhkan.³⁵ Dapat dipahami media adalah alat komunikasi yang digunakan dalam proses pertukaran ataupun penyampaian pesan.

Adapun fungsi media dalam proses komunikasi dimaksudkan untuk menciptakan suasana komunikasi yang efektif, yaitu komunikasi yang dapat dimengerti dengan mudah, menimbulkan kesenangan, hubungan

³² Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 149

³³ Teguh Trianton, *Op, Cit*, h.48

³⁴ M. Nasor, *Optimalisasi Media Dalam Efektivitas Pengembangan Dakwah*, (Bandar Lampung : LP2M, 2015), h.35

³⁵ *Ibid*, h.37

yang harmonis, adanya perubahan pada sikap, dan adanya perubahan pada tingkah laku seseorang.³⁶ Begitu pula film, diharapkan dengan pesan yang dikemas dalam suatu gambar bergerak dapat sampai kepada penonton. Dan film memberi pengaruh dalam kehidupan sehari – hari sehingga terjadi suatu perubahan.

Jika dilihat dari fungsi media dalam system sosial, maka media memiliki fungsi sebagai berikut, (1) Penyampaian informasi, (2) Sosialisasi, (3) Motivasi, (4) Perdebatan, (5) Pendidikan, (6) Hiburan, (7) Intergrasi, dan (8) kontrol sosial.³⁷

Dapat dilihat bahwa media tidak sekedar menjadi hiburan namun memiliki fungsi lainnya. Kaitannya dengan film, tidak semua pesan yang terkandung dalam film adalah hiburan semata. Sineas kini semakin cerdas mengemas pesan – pesan moral dalam balutan film yang menarik. Bahkan berkat perkembangan zaman telah hadir film bergenre religi. Adapun manfaat utama yang bisa kita peroleh dengan menonton film yang baik, setidaknya yaitu (1) hiburan & kesenangan, (2) melepas stress dan penat yang tengah menggerogoti semangat, (3) memberikan inspirasi dan motivasi, (4) mempelajari hal – hal baru, (5) meningkatkan imajinasi.³⁸ Film religi bisa disebut juga sebagai media dakwah. Tujuannya adalah agar mad'u lebih mudah menerima pesan dakwah yang disampaikan da'I atau filmmaker.

Media memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan membimbing masyarakat ke jalan yang baik, agar kehidupan lebih baik. Mendidik dalam

³⁶ *Ibid*, h.38

³⁷ *Ibid*, h.39

³⁸ Nurul Muslimin, *Op, Cit*, h.12

prosesnya terlihat komponen yang terdiri dari manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan.³⁹ Dalam film, sineas disebut komunikator dan penonton sebagai komunikan. Sineas memproduksi film – film yang bermaksud mendidik. Diharapkan penonton dapat mendapat arahan untuk menata kehidupan menjadi lebih baik melalui film. Film dapat disebut sebagai contoh yang ceritanya sudah direncanakan. Dengan demikian film mempunyai fungsi edukasi.

Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif bahkan persuasif.⁴⁰

Pengaruh film terhadap jiwa manusia (penonton) tidak hanya sewaktu atau selama duduk di gedung bioskop, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama, misalnya peniruan terhadap cara berpakaian atau model rambut. Hal ini disebut imitasi.⁴¹ Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) dibalikinya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argument bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat.⁴²

Dapat disimpulkan, film mempunyai fungsi yang sama dengan media. Film akan dianggap baik apabila di tonton dengan bijak. Film mempunyai kekuatan yang besar dalam memperngaruhi khayalak,

³⁹ M. Nasor, *Op, Cit, h.41*

⁴⁰ Elvinaro Ardianto, *Op, Cit, h.145*

⁴¹ *Ibid, h.147*

⁴² Alex Sobur, *Op, Cit, h. 127*

sehingga banyak penelitian yang hendak melihat dampak dari sebuah pesan yang disampaikan melalui film.

5. Film Sebagai Media Dakwah

Komponen – komponen pembentuk komunikasi yang memungkinkan terjadinya proses komunikasi adalah komunikator, pesan, komunikan dan media, dengan efek sebagai tolok ukur berhasil tidaknya komunikasi.⁴³ Dalam kehidupan sehari – hari tentulah berkaitan dengan media. Contoh kecil, seseorang hendak membicarakan suatu hal dengan orang lain. Dia menggunakan mulut untuk bicara. Dapat diartikan, media adalah sebuah alat atau bisa juga sebagai wadah untuk menyampaikan pesan.

Media menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah alat (sarana) untuk menyebarkan luaskan informasi.⁴⁴ Media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara. Saluran juga bisa merujuk pada cara penyajian, seperti tatap muka (langsung) atau lewat media, seperti surat kabar majalah, radio, telpon dan televisi.⁴⁵

Dalam dakwah media sangat penting untuk digunakan karena termasuk salah satu unsur dakwah. Media Dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan – pesan dakwah.⁴⁶ Menurut Mira Fauziyah, media dakwah alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan

⁴³ *Ibid*, h. 59

⁴⁴ Arif Santono, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Mahkota Kita), h. 423

⁴⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Rosdakarya, 2000), h.

⁴⁶ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah : Respon Da"i Terhadap Dinamika Kehidupan Di Kaki Ceremai*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.13

dakwah kepada mad'u.⁴⁷ Ketika media dakwah berarti alat dakwah, maka bentuknya adalah alat komunikasi.⁴⁸ Para da'I harus menguasai media komunikasi dengan baik agar pesan – pesan dakwah dapat mudah menyebar dan diterima. Dengan demikian fungsi media adalah mempermudah mad'u dalam memahami pesan dakwah.

Keberhasilan media dakwah berpeluang pada kesiapan pengemban dan pengembang dakwah, terutama dalam mempersiapkan calon dakwah provider yang memiliki kreativitas dan keterampilan yang didukung oleh intelektualitas yang memadai. Yang perlu dilakukan dalam konteks dakwah era informasi adalah kesiapan mengkonstruksi dan mendekonstruksi konsep dakwah sendiri.⁴⁹

Secara umum media – media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah dikelompokkan pada :

- a. Media Visual
- b. Media Audio
- c. Media Audio Visual
- d. Media cetak⁵⁰

Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga diklasifikasi menjadi tiga macam yaitu :

- a. Media terucap (The spoken words)
- b. Media tertulis (The printed writing)
- c. Media Dengar Pandang (The audio visual).⁵¹

⁴⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2004), h.404

⁴⁸ *Ibid*, h. 405

⁴⁹ Wahyu Ilaihi, *Op, Cit*, h.112

⁵⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2013), h. 115-116

Media yang akan di teliti perannya dalam skripsi ini adalah media audio visual atau media yang dapat dilihat juga didengar, yaitu film. Meskipun seseorang berlangganan koran dan internet dirumahnya, dia juga masih menonton film di bioskop. Hal ini terjadi karena selain memiliki kelebihan juga ada kekurangan yang dalam hal ini juga diisi oleh media massa lainnya (saling melengkapi).⁵² Film sebagai media dakwah mempunyai kelebihan, antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan. Disamping itu juga dapat diputar ulang di tempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya.⁵³

Film merupakan media massa yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari hari. Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak. Jadi, untuk menyebarkan informasi media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikan dalam jumlah yang banyak.⁵⁴ Dapat disimpulkan, film sangat relevan digunakan sebagai media dakwah. Karena zaman yang semakin modern da'i (penyebar dakwah, dituntut untuk lebih kreatif untuk menarik minat mad'u.

⁵¹ Moh. Ali Aziz, *Op. Cit.* h.406-407

⁵² Wahyu Ilaihi, *Op, Cit, h.* 109

⁵³ Samsul Munir Amin, *Op.Cit.* h.121

⁵⁴ Wahyu Ilaihi, *Op, Cit, h.* 105

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan), dan pendekatan terminologik (istilah).

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu Isim Mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan Wazan Tsulasi Mazid *aʿala*, *yufʿilu*, *ifʿalan*, yang berarti al-Sajiyyah (perangai), al-thabi'ah (kelakuan, tabiat, watak dasar), al- 'adat (kebiasaan, kelaziman), al-muru'ah (peradaban yang baik), dan al- din (agama).⁵⁵

Namun akar kata akhlak dari kata *akhlaqa* sebagaimana tersebut di atas tampaknya kurang tepat, sebab isim mashdar dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan hal ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata akhlak merupakan isim jamid atau isim ghoiru musytaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah ada demikian adanya.

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab yang sudah meng-Indonesia, dan merupakan jamak taksir dari kata *khuluq*, yang berarti tingkah laku, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.⁵⁶ Kadang juga diartikan syakhsiyyah yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian). Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan

⁵⁵ Luis Ma'luf, *Kamus al-Munjid*, (Beirut : al-Maktabah al-Katulikiyah, tt), h. 194.

⁵⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, Cet. ke-25, (Surabaya : Pustaka Progressif, 2002), h. 364

yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta; demikian pula dengan *makhlūqun* yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan makhluk. Ibnu Athir menjelaskan bahwa “Hakikat makna akhlak itu, ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedang *khalqun* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya).

Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabi’at, kebiasaan, perangai, dan aturan.⁵⁷ Sedangkan menurut para ahli ilmu akhlak, akhlak adalah sesuatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Dengan demikian, bilamana perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang itu baik, niscaya jiwanya baik.⁵⁸

Pada dasarnya, maksud dari akhlak yaitu mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti dari ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak

⁵⁷ Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), h. 93

⁵⁸ M. Mayhur Amin, dkk. *Aqidah dan Akhlak*, (Yogyakarta : Kota Kembang, 1996), *Cet. Ke-3*, h. 47.

berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah SWT.⁵⁹ Akhlak merupakan realisasi dari kepribadian bukan dari hasil perkembangan pikiran semata, akan tetapi merupakan tindakan atau tingkah laku dari seseorang, akhlak tidaklah bisa dipisahkan dari kehidupan beragama.

Akhlak bersumber dari apa yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlaq adalah al-Qur'an dan as-Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.

Berdasarkan pengertian akhlak diatas, penulis berpendapat bahwa ada beberapa ciri dalam perbuatan akhlak Islami, yaitu :

- a. Perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa yang menjadi kepribadian seseorang.
- b. Perbuatan yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Perbuatan itu merupakan kehendak sendiri yang dibiasakan tanpa ada paksaan.
- d. Perbuatan itu berdasarkan petunjuk al-Qur'an dan al-Hadits.
- e. Perbuatan itu untuk berperilaku terhadap Allah, manusia, diri sendiri, dan makhluk lainnya.⁶⁰

2. Pembagian Akhlak

Akhlak terbagi kepada dua macam yaitu Akhlak yang mulia atau Akhlak yang Terpuji (Al-Akhlaqul Mahmudah) dan Akhlak yang buruk

⁵⁹ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011), h. 65

⁶⁰ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011), h. 107.

atau Akhlak yang Tercela (Al-Ahklaqul Mazmumah). Akhlak mahmuda ialah segala tingkahlaku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan “fadlilah” (kelebihan). Sebagai kebalikan dari akhlaqul mahmuda ialah akhlaqul mazmumah yang berarti tingkahlaku yang tercela atau akhlak yang jahat.⁶¹

Akhlak yang baik itu dapat diwujudkan dengan mendekatkan diri kita kepada Allah yaitu dengan mematuhi segala perintahnya dan meninggalkan semua larangannya, mengikuti ajaran-ajaran dari sunnah Rasulullah, mencegah diri kita untuk mendekati yang ma’ruf dan menjauhi yang munkar, seperti firman Allah dalam surah Ali-Imran/3: 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ...

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah..(Q.S Ali-Imran/3: 110)

Akhlak yang buruk itu berasal dari penyakit hati yang keji, dan penyakit-penyakit hati yang lainnya, akhlak yang buruk dapat mengakibatkan berbagai macam kerusakan baik bagi orang itu sendiri, orang lain yang di sekitarnya maupun kerusakan lingkungan sekitarnya, seperti firman Allah dalam surah Ar-Ruum/30:41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

⁶¹ Akhyar, Akhlak, (Pekanbaru, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau) h 120.

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S Ar-Ruum/30:41)

a. Akhlaqul Karimah (Akhlaq terpuji)

Adapun jenis-jenis Akhlaqul karimah itu adalah sebagai berikut:

1) Al-Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya).

Al-amanah menurut bahasa ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Amanah disini dimaksudkan sebagai suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban.⁶²

Maksudnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, jujur dalam perbuatan merupakan sikap mengembalikan barang yang bukan milik kita, jujur dalam perkataan merupakan sikap seseorang ketika berhadapan dengan sesuatu atau pun fenomena tertentu dan menceritakan kejadian tersebut tanpa ada perubahan atau modifikasi sedikit pun atau benar-benar sesuai dengan realita yang terjadi.

2) Ikhlas

Ikhlas adalah mengerjakan sesuatu perbuatan yang baik tanpa pamrih kecuali hanya karena Allah dan mengharapkan ridha-Nya. Ketika mengerjakan sesuatu maka kita harus mengerjakannya

⁶² *Ibd*,h 124

dengan ikhlas bukan karena ingin mendapat pujian dari siapapun. Di saat orang lain orang lain tersebut membutuhkan bantuan, maka kita harus berusaha membantu orang tersebut dengan segala kemampuan yang kita miliki.

3). Al ihsaan (berbuat baik)

Ihsaan ialah berbuat baik atau kebaikan. Salah satu bentuk ihsan adalah berbuat baik kepada orang yang berbuat jelek kepada kita, baik dengan ucapan atau perbuatannya. Melakukan kebaikan dengan sungguh-sungguh.

4) At ta'aawun (bertolong-tolong)

Bertolong-tolong adalah ciri kahalusan budi, kesucian jiwa, ketinggian akhlak dan membuahkan cintan antara teman, penuh solidaritas dan menguar persahabatan dan persaudaraan. Bertolongtolong maksudnya disini adalah menolong teman yang memiliki kesulitan dalam belajar.

5) As Sakhaa (pemurah)

As-sakhaa adalah sifat suka mengulurkan tangan kedermawaan kepada orang yang membutuhkan.⁶³ Sifat pemurah seseorang tampak terlihat dalam sikapnya sehari-hari. Ia tidak segan-segan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan baik diminta ataupun tidak.

⁶³ *Barmawie umar*, op. cit, h 50

6) Al-Afwu (sifat pemaaf)

Al-afwu adalah mema'afkan atau memberi maaf kepada orang lain. Al-afwu yaitu sifat pemaaf yang tumbuh karena sadar bahwa manusi bersifat dhaif tidak lepas dari kesalahan dan kehilafan.⁶⁴ Sebagai manusia kita tidak terlepas dari kesalahan dan kehilafan, apabila teman memiliki kesalahan maka kita harus memaafkannya meskipun dia belum meminta maaf kepada kita.

7) Ash shidqatu (benar,jujur)

Ash-shidqah berarti benar, jujur. Yang dimaksud di sini ialah berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.⁶⁵ Ketika seseorang menuduh orang yang tidak bersalah, dan kita melihat kebenarannya, maka kita wajib berkata benar. Benar atau jujur merupakan alat mencapai keselamatan, keberuntungan dan kebahagiaan.

8) Asy syaja'ah (berani)

Asy syaja'ah adalah keteguhan hati, kekuatan pendirian untuk membela dan mempertahankan kebenaran.⁶⁶ Berani yang dimaksud di sini adalah keteguhan hati dalam membela dan mempertahankan yang benar, tidak mundur karena dicela, tidak maju karena dipuji, jika ia salah ia terus terang dan tiada malu mengakui kesalahannya.

9) Qana'ah (merasa cukup dengan apa yang ada)

⁶⁴ *Ibid*, h 143.

⁶⁵ *Ibid*, h 126

⁶⁶ *Ibid*, h 133.

Qana“ah ialah merasa cukup dengan apa yang dimiliki dan menjauhkan diri dari sifat ketidak puasan atau kekurangan. Kita akan lebih bersyukur dengan apa yang telah Allah tetapkan kepada kita. Qan“aah merupakan sikap ridho menerima dan merasa cukup terhadap hasil yang telah diusahakannya serta menjaukan diri dari rasa tidak puas serta perasaan kurang. Kita akan lebih bersyukur dengan apa yang telah Allah tetapkan kepada kita. Qan“aah merupakan sikap ridho menerima dan merasa cukup terhadap hasil yang telah diusahakannya serta menjaukan diri dari rasa tidak puas serta perasaan kurang.

10) At tawaadhu' (merendahkan diri terhadap sesama manusia)

Tawadhu“ adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia tanpa perasaan kelebihan diri dari orang lain serta tidak merendahkan orang lain, tidak meninggikan diri dari derajat yang sewajarnya, tidak menurunkan pandangan terhadap orang lain dari tingkatnya, di mana tawadhu“ menyebkan diri memperoleh ketinggian dan kemuliaan.⁶⁷

Maksudnya adalah sebagai manusia kita harus menjaga tali silaturrahi antar sesama manusia, kita tidak boleh merendahkan orang lain, dan tidak pula meninggikan diri dari derajat yang sewajarnya.

⁶⁷ Barmawie umar, op. cit, h 54

11) Al khusyuu'(tekun sambil menundukkan diri)

Khusyu" adalah kelunakan hati, ketenangan pikiran, dan tunduknya kemauan yang rendah yang disebabkan oleh hawa nafsu dan hati yang menangis ketika berada di hadapan Allah sehingga hilang segala kesombongan yang ada di dalam hati tersebut.⁶⁸

12) Ash Shabru (sabar)

Sabar adalah berhati-hati atau selektif dalam bertindak , sebelum bertindak segala akibat di tinjau lebih dahulu. Jadi sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tetap, berikhtiar, sampai cita-cita dapat berhasil dan dikala menerima cobaan dari Allah SWT wajiblah redha dan hati yang ikhlas.

13) Adli (adil)

Adil berarti menempatkan/meletakkan sesuatu pada tempatnya. Adil juga tidak lain ialah berupa perbuatan yang tidak berat sebelah.

b. Akhlaqul Madzmumah (akhlak tercela)

1) Ananiyah (sifat egois)

Ananiyah berasal dari kata ana artinya „aku“, Ananiyah berarti „keakuan“. Sifat ananiyah ini biasa disebut egoistis yaitu sikap hidup yang terlalu mementingkan diri sendiri bahkan jika perlu dengan mengorbankan kepentingan orang lain.

2) Al-Bukhlu (sifat bakil, kikir)

⁶⁸ *ibid*, h 45.

Bakil dan kikir adalah sifat yang sangat tercela dan sangat dibenci Allah. Hidup didunia ini hanya sementara, apa yang Allah amanahkan hanya pinjaman sementara saja.

3) Al-Kadzab (sifat pendusta atau pembohong)

Maksudnya adalah sifat mengada-ngada sesuatu yang sebenarnya tidak ada dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadangkadang ia sendiri yang sengaja berdusta. Dikatakannya orang lain yang menjadi pelaku, juga ada kalanya secara brutal ia bertindak, yaitu mengadakan kejelekan terhadap orang yang sebenarnya tidak bersalah.

4) Al khiyaanah (khianat)

Khianat adalah perasaan ingkar atas kepercayaan yang telah diberikan oleh orang lain. Khianat merupakan sebuah penyakit hati yang kemudian diaplikasikan melalui tindakan penghianatan.

5) Azh-Zhulmun (sifat aniaya)

Aniaya ialah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Penganiayaan dapat memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia. Itulah sebabnya agama melarang zalim karena manusia selalu mempunyai kekurangan-kekurangan.⁶⁹

6) Al ghasuyu (mengicuh)

⁶⁹ Barmawie umar, op. cit, h 56-58.

Mengicuh atau menipu adalah orang yang apabila menerima sukatan dari orang lain dimintanya dengan cukup, tetapi apabila menyukat atau menimbang untuk orang lain di kurangi sukatan itu.

7) Al ghadhab (pemarah)

Ghadhab atau marah adalah emosi akibat kekesalan pada seseorang. Sifat pemarah memang sudah menjadi watak manusia pada umumnya, namun sifat buruk tersebut haruslah dikekang sebisa mungkin dengan sedikit demi sedikit belajar untuk sabar dan pemaaf.

8) Al hasad (dengki)

Dengki adalah perasaan tidak senang atas nikmat yang diterima oleh orang lain, berkeinginan agar nikmat itu hilang, dan merasa senang jika orang lain mendapatkan musibah.

9) Al hiqdu (dendam)

Dendam adalah perasaan benci dan berusaha untuk membalas atas perbuatan buruk orang lain. Orang yang memiliki sifat pendendam pasti melakukan segala hal untuk membalas perlakuan buruk yang sudah dia terima, sehingga sifat ini akan menjerumuskannya pada tindakan kriminal seperti pembunuhan, penganiayaan permusuhan, kebencian, memutuskan tali silaturrahi karena ia tidak segan-segan lagi membukakan rahasi orang.

10) Al israaf (berlebih-lebihan)

Maksudnya menyia-nyiakan sesuatu tanpa manfaat, melebihi batas di setiap perbuatan.

11) Al istikbaar (takabbur)

Takabbur ialah suatu sikap yang menyombongkan diri sehingga tidak mau mengakui kekuasaan Allah di alam ini, termasuk mengingkari nikmat Allah, membesarkan diri, menganggap dirinya lebih dari orang lain.

12) Ar ribaa (memakan riba)

Riba adalah suatu bentuk pemerasan serta memberi kemudahan. Timbulnya karena dorongan nafsu ingin untung secara mudah dan cepat dengan berlipat ganda.

13) Ar riyaa (mencari muka)

Riyaa" adalah melakukan suatu kebaikan agar dirinya dilihat dan dinilai baik oleh orang lain. Sama halnya dengan sum"ah, sifat riyaa sangat dikecam karena mampu menghilangkan keikhlasan.⁷⁰

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

1. Naluri

Naluri merupakan kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir. Dalam insting terdapat tiga unsur kekuatan yang bersifat psikis, yaitu mengenal (koqnisi), kehendak (konasi), dan perasaan (emosi).⁷¹

⁷⁰ *Ibid*, h 61-66

⁷¹ Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h

2. Kebiasaan

Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.

3. Keturunan

Keturunan adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan). Sifat-sifat yang bisa diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam:

- a. Sifat-sifat jasmaniah, yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot-otot atau urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya.
- b. Sifat-sifat rohaniyah, yakni lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya.

4. Lingkungan

- a. Alam. Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang.
- b. Dalam pergaulan akan mempengaruhi pikiran, sikap dan tingkahlaku. Macam-macam lingkungan pergaulan, yaitu:
 - 1) Lingkungan dalam rumah tangga.
 - 2) Lingkungan sekolah.
 - 3) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.⁷²

⁷² Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h 95-100

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah : Respon Da"i Terhadap Dinamika Kehidupan Di Kaki Ceremai*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, Cet. ke-25, Surabaya : Pustaka Progressif, 2002.
- Akhyar, *Akhlak*, Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Alamsyah, "Prespektif Dakwah Melalui Film", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13 No.1, Desember, 2012.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006.
- Arif Santono, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Mahkota Kita.
- Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Cholid Narbuko & Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : Rosdakarya, 2000.
- Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Gotot Prakosa, *Ketika Film Pendek Bersosialisasi*, Jakarta : Yayasan Layar Putih, 2001.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Himawan Prastista, *Memahami Film*, Yogyakarta : Homerian Pustaka, 2008.

<http://www.rfkproduction.blogspot.com>

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta:Rienka Cipta, 2015.

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985.

Luis Ma'luf, *Kamus al-Munjid*, Beirut : al-Maktabah al-Katulikiyah.

M. Ali Musyafak, “ Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam”, *Jurnal Islamic Review*, Vol. II No.2, Oktober, 2013.

M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta: Sumangsih, 1975.

M. Mayhur Amin, dkk. *Aqidah dan Akhlak, Cet. Ke-3*, Yogyakarta : Kota Kembang, 1996.

M. Nasor, *optimalisasi Media Dalam Efektivitas Pengembangan Dakwah*, Bandar Lampung: LP2M, 2015.

Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Marselli Sumarno, *Dasar – dasar Apresiasi Film*, Jakarta : PT Grasindo, 1996.

Misbach Yusa Biran, *Sejarah Film*, Jakarta : Pustaka Jaya.

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta : Kencana, 2004.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Nurul Muslimin, *Bikin Film Yuk!*, Yogyakarta : Araska, 2018.

Pamasuk Eneste, *Novel dan Film*, Flores : Nusa Indah, 1991.

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.

Samiaji Sarosa. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Edisi 2*, Jakarta: Pt Indeks, 2003.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah, 2013.

Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsiti, 2002.

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabet, 2001.

Sutisno Hadi, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999.

Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.

Syarifah Habibah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam”. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, Oktober, 2015.

Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011.

Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Persepektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.

Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.